

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DENGAN
MENGUNAKAN ALAT BANTU *MBDW* (MODEL BANGUN DATAR
WARNA-WARNI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI BEUMOPU
KOTA KUPANG**

Ismael Paulus Non

Guru pada SD Negeri Beumopu Kota Kupang

e-mail: ismaelnon@gmail.com

Asbtrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Beumopu Kota Kupang pada tahun ajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Beumopu melalui penerapan model pembelajaran STAD dan alat bantu *MBDW* (bangun datar warna-warni). Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Beumopu Kota Kupang pada tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus dengan hasil yang diperoleh adalah Proses pembelajaran dengan metode *STAD* dan alat bantu *MBDW* ternyata menyenangkan. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan skor nilai pengamatan 78,33% dan 88,33% kriteria amat baik, dan dengan metode *STAD* dan alat bantu belajar *MBDW* efektivitas pembelajaran tinggi, indikator kerja yang diharapkan dapat dipenuhi, rata-rata perolehan nilai dari siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut mengalami peningkatan yaitu dari 81,58% meningkat menjadi 86,32%, secara individual tinggi 1 orang anak yang belum tuntas, secara klasikal telah dinyatakan tuntas dengan indikator kerja 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, *MBDW*, Matematika

PENDAHULUAN

Secara garis besar, materi pelajaran Matematika di kelas VI sekolah dasar dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran. Materi bilangan, peserta didik dituntut mampu melakukan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan materi pembelajaran geometri dan pengukuran, peserta didik dituntut mampu menghitung jarak, waktu, berat, luas volum, dan sifat-sifat bangun datar. Prestasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Beumopu, Kota Kupang dalam mengikuti pembelajaran Matematika rendah. Banyak materi pembelajaran yang belum dapat dicapai secara

tuntas. Konsep materi pelajaran bangun datar belum dikuasai secara mendalam. Peserta didik merasa berkesulitan dalam menghitung luas dan menentukan sifat-sifat bangun datar. Di samping itu, guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar. Sering terjadi anggapan oleh guru bahwa materi yang diajarkan sangat mudah sehingga penyajian materi pelajaran bangun datar cukup hanya dengan cerita. Peserta didik hanya sebagai pendengar. Peserta didik pasif, kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaran disampaikan secara abstrak.

Banyak upaya untuk mengatasi kendala yang ada. Salah satu usaha untuk mengatasi

berbagai kesulitan pembelajaran dengan materi pelajaran bangun datar di kelas VI adalah model pembelajaran STAD dengan menggunakan alat bantu *MBDW* (Model Bangun Datar Warna-warni). Model-model bangun datar tersebut merupakan upaya konkritisasi dari bentuk abstrak bangun datar. Dengan alat bantu model bangun datar tersebut, peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dari guru sesuai dengan perkembangan daya nalarnya.

Penelitian tentang pembelajaran bangun datar dengan alat bantu model bangun datar ini bertujuan, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran bahwa dengan metode STAD dan alat bantu *MBDW* menyenangkan.
2. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran dengan metode STAD dan alat bantu *MBDW*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Beumopu Kota Kupang pada tahun ajaran 2017/2018

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Beumopu Kota Kupang pada tahun ajaran 2017/2018.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 5 tahap yaitu :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Pengamatan (*observe*)
4. Evaluasi (*evaluation*)
5. Refleksi (*reflect*)

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan menggunakan alat bantu *MBDW* (Model Bangun Datar Warna-warni) pada pembelajaran matematika terkhususnya materi bangun ruang

Indikator Kinerja

Pembelajaran dianggap efektif jika telah memenuhi ketuntasan individual 65% dan ketuntasan klasikal 75%.Diharapkan hasil meningkat pada tes siklus ke II menjadi 80% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan hasil tindakan berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar Matematika, kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar sebagai berikut:

Siklus 1

Hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 ditunjukkan tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rambu-rambu Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Skor				Jml
		1	2	3	4	
1	Kesungguhan selama mengikuti pelajaran					
2	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam mengikuti diskusi kelompok					
3	Keceriaan dalam mengikuti pelajaran					
4	Kerjasama dalam kelompok					
5	Kompetisi antarkelompok diskusi					

Berdasarkan indikator pengamatan tersebut, tiga orang pengamat mengamati proses pembelajaran Matematika. Hasil pengamatan

berupa nilai. Nilai tersebut selanjutnya dirata-rata dan direkap sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Pengamat			Jml	R
		1	2	3		
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	16	16	15	47	15,67

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan persentase hasil pengamatan setelah

direkapitulasi dari tiga pengamat, yakni seperti tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	78,33%	Amat Baik

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rentang Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	< 65	2	5,26%	Tidak tuntas
2	65 – 74	9	23,68%	Tuntas
3	75 - 84	17	44,74%	Tuntas
4	≥ 85	10	26,32%	Tuntas
	Jumlah	38	100%	Rata-rata 81,58%

Tingkat perbandingan perolehan hasil evaluasi masing-masing rentang, lebih jelas disajikan gambar berikut.

Siklus II

Berdasarkan indikator pengamatan dari tiga orang pengamat kolaborator mengamati proses pembelajaran Matematika. Hasil pengamatan berupa nilai. Nilai tersebut selanjutnya dirata-rata dan direkap sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Pengamat			Jml	R
		1	2	3		
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	18	18	17	53	17,67

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan persentase hasil pengamatan setelah

direkapitulasi dari tiga pengamat, yakni seperti tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	88,33%	Amat Baik

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 disajikan Sebagai berikut.

Tabel 7. Rentang Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	< 65	1	2,63%	Tidak tuntas
2	65 – 74	6	15,79%	Tuntas
3	75 - 84	15	39,47%	Tuntas
4	≥ 85	16	42,11%	Tuntas
	Jumlah	38	100%	Rata-rata 86,32%

Pembahasan

Siklus 1

Perencanaan

Pada siklus 1 guru memberi penegasan tentang konsep bangun datar, bahwa bangun datar terdiri atas sisi, sudut, dan diagonal. Metode pembelajaran adalah *STAD*, untuk itu peserta didik dalam proses pembelajaran secara berkelompok. Masing-masing kelompok berkerjasama dengan bersungguh-sungguh. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Kelompok-kelompok belajar tersebut bersaing, baik secara individual maupun secara kelompok.

Tindakan

Peserta didik belajar berdasarkan lembar kerja siswa (LKS). Berdasarkan LKS tersebut Peserta didik belajar memecahkan masalah dengan alat bantu MBDW. Dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik melaporkan hasil kerja kelompoknya. Setiap anggota, mempunyai tanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian, masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya agar mampu memecahkan masalah dalam diskusi, agar kelompok belajarnya dapat unggul dalam persaingan. Pada akhir pertemuan, peserta didik secara individu mengerjakan evaluasi.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan guru secara kolaborator, tampak bahwa peserta didik yang bodoh cenderung pasif dan peserta didik yang pintar cenderung mendominasi kelompok diskusi. Secara keseluruhan, skor pengamatan dapat dijelaskan bahwa kesungguhan dan keaktifan masing-masing skor 9, keceriaan dan kompetisi antarkelompok dengan skor 10, dan kerja sama memperoleh skor terendah, yakni 8, sehingga diperoleh jumlah skor 46 dengan rata-rata skor 15,33. Persentase ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran 78,33%, dengan demikian kriteria proses pembelajaran amat baik. Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran diperoleh data bahwa dari 38 peserta didik, ada 2 anak dinyatakan belum tuntas, 36 anak dinyatakan telah tuntas. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 85 ada 10 anak. Secara klasikal, tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan 75% telah dapat dicapai, yakni 81,58%.

Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru dengan kolaborator, yakni menyepakati adanya pendampingan kelompok-kelompok diskusi yang di dalamnya terdapat peserta didik yang masih belum mampu secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Serta adanya kontrol individu selama proses pembelajaran berjalan.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan siklus 1 dengan menambah pendampingan terhadap kelompok yang terdapat peserta didik yang kurang dapat mengikuti kerja kelompok secara baik. Guru memberi pancingan-pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan atau penjelasan-penjelasan yang mengarah pada materi pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus sebagai kontrol individual maupun kelompok.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 2 merupakan kelanjutan dari siklus 1. Dari dua siklus tersebut ada tiga kali pertemuan. Materi siklus pertama yang belum dikuasai oleh peserta didik secara mendalam dibahas ulang, baru kemudian

disajikan materi selanjutnya. Sedangkan untuk pertemuan 2, pada akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi tersebut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran peserta didik.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan guru secara kolaborator, suasana proses pembelajaran siklus 2 ada peningkatan. Proses pembelajaran berjalan lebih aktif daripada pembelajaran siklus 1. Kesungguhan memperoleh skor 11, keaktifan dan kerjasama skor 9, keceriaan dan kompetisi antarkelompok belajar skor 12. Dengan adanya penghargaan terhadap kelompok yang paling berhasil, ternyata dapat berdampak pada peningkatan usaha untuk dapat menjadi kelompok yang terbaik. Jumlah skor keseluruhan 53 dengan rata-rata skor 17,67. Persentase ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran 88,33%, dengan demikian kriteria proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kriteria amat baik. Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran diperoleh data bahwa dari 38 peserta didik, ada 1 anak dinyatakan belum tuntas, 37 anak dinyatakan telah tuntas. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 85 ada 16 anak. Secara klasikal, tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan 80% telah dapat dicapai, yakni 86,32%.

Refleksi

Refleksi guru dan pengamat kolaborator sepakat bahwa hasil belajar cukup signifikan, tujuan tercapai, efektivitas tindakan pembelajaran pada siklus 2 tinggi. Pendampingan terhadap peserta didik yang kurang dapat bekerja secara kelompok dan kontrol individual secara berkelanjutan sangat diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil pengamatan dan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2 dapat dikemukakan bahwa,

1. Proses pembelajaran dengan metode *STAD* dan alat bantu *MBDW* ternyata menyenangkan. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan skor nilai pengamatan 78,33% dan 88,33% kriteria amat baik.

2. Dengan metode *STAD* dan alat bantu belajar *MBDW* efektivitas pembelajaran tinggi, indikator kerja yang diharapkan dapat dipenuhi, rata-rata perolehan nilai dari siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut mengalami peningkatan yaitu dari 81,58% meningkat menjadi 86,32%, secara individual tinggal 1 orang anak yang belum tuntas, secara klasikal telah dinyatakan tuntas dengan indikator kerja 80%.

Daftar Rujukan

- Imam Roji. 1997. *Materi Penataran Guru Pemandu Matematika*. Semarang: Proyek SD Jateng
- Julius Hambali, Iskandar, dan Mohamad Rohmad. 1996. *Materi Pokok Matematika Modul 1 – 9*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi, Yasin B., dan Senduk GS. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Tingkat SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas .
- Yudianda, Yakob Riyanto. 2008. *Materi Matematika kelas VI SD*, peserta Lomba Guru Berprestasi, Pulosaren, 27 Agustus 2008